



Analisis Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Daya Saing Sekolah

Havid Abdul Gani¹, Syamsu Qamar Badu², Arifin Sukung³

¹²³Program Studi Magister Administrasi Pendidikan
Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia
E-mail: havidabdulgani27@gmail.com

Received: 23 February 2023; Revised: 12 March 2023; Accepted: 22 May 2023

DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/dikmas.3.2.517-526.2023>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kompetensi kewirausahaan kepala sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kabupaten Boalemo berdasarkan aspek melakukan inovasi, kerja keras, motivasi yang kuat, pantang menyerah dan naluri kewirausahaan. Metode penelitian yang digunakan yakni eksplanatori. Kuesioner disebar ke 101 responden (N=134). Data kemudian di analisis menggunakan analisis kuantitatif deskriptif. Hasil menunjukkan kompetensi kewirausahaan kepala sekolah berdasarkan aspek inovasi (83%), kerja keras (85%), motivasi (85%), kegigihan (86%), dan naluri kewirausahaan (86%) masuk ke dalam kategori kompeten. Sehingga secara garis besar kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dapat dikatakan kompeten.

Kata Kunci

Kompetensi Kewirausahaan, Kepala Sekolah, Daya Saing Sekolah

Pendahuluan

Kepala sekolah merupakan *prime mover* (penggerak utama) demi terwujudnya pembelajaran yang akan menghasilkan output yang lebih berguna bagi nusa dan bangsa dan siap untuk menjawab tantangan dimasa yang akan datang. Selain itu, mereka pun mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap komponen lainnya dalam mewujudkan visi sekolah yang menjadi tanggung jawabnya sebagai nakhoda dalam lembaga tersebut (Damayani dkk., 2020; Musfan, 2017; Yunus dkk., 2021). Efektivitas sekolah dalam mencapai visi sangat terkait banyak variabel, yaitu pimpinan, sarana dan prasarana, guru, staf, biaya, pengelolaan, dan siswa. Pencapaian visi sekolah akan lebih mantap jikalau kepala sekolah punya andil yang sangat besar dan mampu mengatur komponen-komponen lainnya dengan baik sesuai tupoksi masing-masing komponen.

Dalam Permendiknas No.13 Tahun 2007 tentang Standar kepala Sekolah/Madrasah bahwa ada lima kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah, yaitu kepribadian, manajerial, supervisi, sosial, dan kewirausahaan. Karena kepala sekolah dituntut untuk memiliki lima kompetensi di tersebut. Artinya kompetensi kewirausahaan juga merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh para kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) (Hidayat dkk., 2019; Julaiha, 2019; Mahmud dkk., 2021). Kepala sekolah yang berjiwa wirausaha biasanya mempunyai harapan dan tujuan yang terintegrasikan dalam upaya perwujudan visi, misi, tujuan, dan perencanaan strategis sekolah secara nyata. Pada dasarnya hal tersebut disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki, situasi, kondisi, dan faktor pendorong lainnya yang ada di sekolah (Mulyasa, 2011).

Harapannya sekolah mampu melakukan pengelolaan secara efektif dan efisien dalam produktivitas untuk memajukan, mengembangkan, dan memandirikan sekolah. Hal ini tidak terlepas dari pengelolaan pendidikan yang lebih menekankan kepada kemandirian dan kreativitas sekolah.

Mengenai hal tersebut untuk mewujudkan sekolah yang mandiri dan kreatif diperlukan kepala sekolah yang mempunyai kompetensi kewirausahaan tinggi, sehingga akan mudah menggapai tujuan dan dapat menunjukkan eksistensinya dalam bersaing di era global dengan sekolah lainnya.

Padahal, melalui kompetensi kewirausahaan kepala sekolah yang sangat baik akan menjadikan kepala sekolah itu sebagai pemimpin hebat di samping memiliki kompetensi yang lainnya untuk mengembangkan sekolah yang mandiri, kompetitif, dan kreatif sehingga akan menjadi sekolah yang bermutu. Berkaitan dengan kemajuan dan pengembangan sekolah, dibutuhkan suatu inovasi yang tinggi dari seorang kepala sekolah sebagai pimpinan. Sikap inovatif dimaksud membutuhkan suatu pemikiran yang lebih dari biasanya dan beda dari yang lain (*out of the box*).

Namun, masih ada sebagian kecil kepala sekolah dalam membangun sikap inovatif yang berguna bagi pengembangan sekolah masih dalam kategori cukup. Hal ini ditunjukkan dengan masih ada sebagian kecil kepala sekolah yang belum mampu menciptakan suatu program unggulan yang berbeda dengan sekolah lain. Untuk meningkatkan kompetensi inovasi kepala sekolah, maka kepala sekolah hendaknya mengetahui dan mampu menerapkan konsep dan teori inovasi dalam mengembangkan sekolahnya. Sekolah sebagai organisasi pembelajar yang efektif juga harus bisa menjadi sarana siswa untuk mendapatkan pelayanan yang baik. Kepala sekolah harus bisa memberikan ruang gerak kepada siswa untuk berkarya. Konsekuensinya kepala sekolah harus memfasilitasi dan membantu memasarkan karya siswa agar masyarakat luas bisa mengenalnya dan terlebih bisa memanfaatkan produk hasil karya siswa tersebut. Namun, di lapangan juga ditemukan informasi mengenai masih ada sebagian kecil kepala sekolah yang memiliki motivasi kurang untuk memasarkan produk/jasa yang dihasilkan oleh para siswa. Selain itu, selama ini belum ada program pengembangan secara khusus yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Boalemo sebagai upaya untuk mengembangkan dan meningkatkan kompetensi kewirausahaan kepala sekolah. Padahal kompetensi kewirausahaan ini merupakan salah satu kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang kepala sekolah dalam mengelola sekolah yang dipimpinnya. Pada dasarnya Dinas Pendidikan sebagai lembaga atasan kepala sekolah seyogyanya memberikan fasilitas kepada kepala sekolah untuk mengembangkan dan meningkatkan kompetensi yang dimiliki.

Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam meningkatkan daya saing di sekolah pada Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) se-Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo'.

Metodologi Penelitian

Objek yang diteliti adalah guru di SMPN di Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo. Penelitian dilakukan selama 5 bulan yakni Bulan November 2022 sampai dengan Bulan Maret 2023. Metode penelitian yang digunakan yakni eksplanatori dengan teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner. Jumlah sampel adalah 101 guru (N=134). Selanjutnya, data kemudian dianalisis secara kuantitatif deskriptif.

Hasil

Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Berdasarkan Aspek Melakukan Inovasi

Berdasarkan hasil pada Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata skor kompetensi kewirausahaan kepala sekolah berdasarkan aspek melakukan inovasi adalah sebesar 83,27% yang berada pada kriteria "kompeten". Meski demikian, terdapat aspek yang harus dibenahi yakni sikap cepat tanggap kepala sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo dalam menghadapi berbagai perubahan. Berdasarkan hasil angket (kuesioner) penelitian dan wawancara pada informan guru, kepala sekolah dan stakeholder pendidikan ditemukan kepala sekolah senantiasa berupaya untuk melakukan inovasi sejak pertama kali dilantik menjadi kepala



sekolah, mereka berusaha untuk memberikan kontribusi terbaik pada sekolah tersebut. Pengembangan dan dukungan terhadap profesi kepala sekolah yang berkelanjutan, baik secara mandiri maupun kolektif, menjadi sebuah keniscayaan. Pengembangan dan dukungan terhadap profesi kepala sekolah memungkinkan mereka senantiasa kreatif dan inovatif yang disertai dedikasi tinggi. Kepala sekolah dituntut agar mengembangkan kemampuan kompetensinya profesional, pelaksanaan tugas pokok, dan fungsinya secara konsisten serta berperan aktif dalam berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan, khususnya dalam bidang pendidikan, secara sungguh-sungguh.

Tabel 1. Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Berdasarkan Aspek Melakukan Inovasi

Melakukan Inovasi			Kriteria
Aktual	Ideal	%	
628	695	90.36%	Sangat Kompeten
573	695	82.45%	Kompeten
573	695	82.45%	Kompeten
541	695	77.84%	Cukup Kompeten
2,315	2,780	83.27%	Kompeten

Sumber: Data diolah, 2023

Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Berdasarkan Aspek Kerja Keras

Berdasarkan hasil pada Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata skor kompetensi kewirausahaan kepala sekolah berdasarkan aspek kerja keras adalah sebesar 85,54% yang berada pada kriteria yang “kompeten”, di mana aspek yang sangat krusial untuk dibenahi terkait dengan kerja keras adalah komitmen kepala sekolah untuk bekerja dengan porsi yang lebih banyak dalam mewujudkan harapan daya saing sekolah yang ideal. Berdasarkan hasil angket (kuesioner) penelitian dan wawancara yang dilakukan didapati adanya upaya berkelanjutan dalam mengoptimalkan langkah strategis dalam mencapai daya saing sekolah yang ideal, di mana kepala sekolah terus bekerja keras dengan penuh semangat bersama dengan warga sekolah lainnya. Bekerja dengan penuh tanggungjawab yang selama ini dilakukan oleh kepala sekolah senantiasa membawa dampak perubahan pada capaian kinerja sekolah yang semakin kompetitif dibandingkan sekolah lainnya di daerah yang lebih maju, sehingga kompetensi kewirausahaan kepala sekolah sangatlah diperlukan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

Tabel 2. Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Berdasarkan Aspek Kerja Keras

Kerja Keras			Kriteria
Aktual	Ideal	%	
555	695	79.86%	Cukup Kompeten
632	695	90.94%	Sangat Kompeten
633	695	91.08%	Sangat Kompeten
558	695	80.29%	Kompeten
2,378	2,780	85.54%	Kompeten

Sumber: Data diolah, 2023

Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Berdasarkan Aspek Motivasi Yang Kuat

Berdasarkan hasil pada Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata skor kompetensi kewirausahaan kepala sekolah berdasarkan aspek motivasi yang kuat berada pada kriteria yang “kompeten”. Meski demikian terdapat aspek yang masih harus dibenahi yakni mengenai kemauan dan kemampuan kepala sekolah dalam mendorong guru untuk mengembangkan situasi lingkungan sekolah agar nyaman dalam bekerja. Berdasarkan hasil angket dan wawancara pada informan guru, kepala sekolah dan stakeholder pendidikan maka dapat disajikan bahwa kepala sekolah memiliki motivasi yang tinggi untuk mencapai hasil kinerja terbaik, di mana motivasi yang tinggi kepala sekolah ini senantiasa



dioptimalkan dengan mentransfer motivasi tersebut pada guru dan warga sekolah lainnya agar secara bersama-sama mau dan mampu dalam mencapai visi, misi dan tujuan sekolah secara berkesinambungan. Motivasi dari kepala sekolah harus senantiasa ditingkatkan agar kinerja dan daya saing sekolah bukan hanya sekali dalam meraih prestasi namun bisa konsisten mempertahankan prestasi, baik akademik maupun non akademik di berbagai tingkatan kompetensi.

Tabel 3. Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Berdasarkan Aspek Motivasi Yang Kuat

Motivasi yang Kuat			Kriteria
Aktual	Ideal	%	
603	695	86.76%	Kompeten
606	695	87.19%	Kompeten
615	695	88.49%	Cukup Kompeten
551	695	79.28%	Cukup Kompeten
2,375	2,780	85.43%	Kompeten

Sumber: Data diolah, 2023

Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Berdasarkan Aspek Pantang Menyerah

Berdasarkan hasil pada Tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata skor kompetensi kewirausahaan kepala sekolah berdasarkan aspek pantang menyerah adalah sebesar 85,72% yang berada pada kriteria yang “kompeten”. Berdasarkan hasil angket dan wawancara pada informan guru, kepala sekolah dan stakeholder pendidikan maka dapat disajikan bahwa kepala sekolah pantang menyerah dalam menghadapi berbagai tantangan dan hambatan dalam mencapai kinerja yang terbaik. Hal ini ditunjukkan dengan terus berusaha dan berinovasi serta kreatif dalam pengambilan keputusan strategis untuk baiknya langkah-langkah taktis dalam pencapaian kinerja sekolah yang terbaik. Kepala sekolah harus terus memperlihatkan semangat berjuang yang tidak kenal lelah agar menjadi contoh bagi warga sekolah lainnya dalam menciptakan kemampuan untuk berdaya saing secara individual maupun organisasional sekolah.

Tabel 4. Kompetensi kewirausahaan kepala sekolah berdasarkan aspek pantang menyerah

Pantang Menyerah			Kriteria
Aktual	Ideal	%	
591	695	85.04%	Kompeten
633	695	91.08%	Sangat Kompeten
610	695	87.77%	Kompeten
549	695	78.99%	Cukup Kompeten
2,383	2,780	85.72%	Kompeten

Sumber: Data diolah, 2023

Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Berdasarkan Aspek Naluri Kewirausahaan

Berdasarkan hasil pada Tabel 5 menunjukkan bahwa rata-rata skor kompetensi kewirausahaan kepala sekolah berdasarkan aspek naluri kewirausahaan adalah sebesar 86,47% yang berada pada kriteria yang “kompeten”. Meski demikian terdapat aspek yang masih harus dibenahi yakni mengenai kemampuan kepala sekolah melakukan kerja sama dengan mitra terutama era kurikulum merdeka belajar yang sangat membutuhkan mitra dalam pengembangan pendidikan dengan model kurikulum tersebut. Berdasarkan hasil angket dan wawancara pada informan guru, kepala sekolah dan stakeholder pendidikan maka dapat disajikan bahwa kepala sekolah memiliki naluri yang kuat untuk berwirausaha dalam tataran pengembangan capaian strategis daya saing sekolah yang lebih baik dan berkelanjutan. Sekolah dengan pemimpin yang memiliki kemampuan wirausaha maka jalan keluar atas berbagai kendala yang dihadapi akan cenderung taktis dan strategis sesuai dengan dampak yang

diterima atas impian pengembangan daya saing sekolah. Kompetensi kewirausahaan khususnya menciptakan naluri wirausaha yang baik akan mendorong sekolah menjadi lebih baik untuk tiap periode kedepannya.

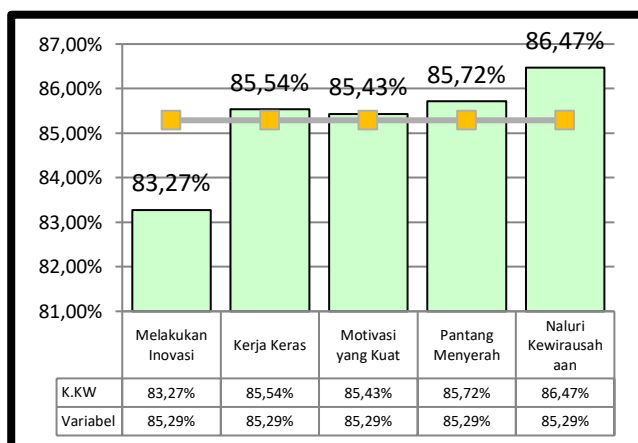
Tabel 5. Kompetensi kewirausahaan kepala sekolah berdasarkan aspek naluri kewirausahaan

Naluri Kewirausahaan			Kriteria
Aktual	Ideal	%	
632	695	90.94%	Sangat Kompeten
624	695	89.78%	Kompeten
598	695	86.04%	Kompeten
550	695	79.14%	Cukup Kompeten
2,404	2,780	86.47%	Kompeten

Sumber: Data diolah, 2023

Pembahasan

Gambar 1 menunjukkan bagaimana aspek kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dapat berpengaruh positif dalam meningkatkan daya saing sekolah. Hal ini karena kepala sekolah yang memiliki kompetensi kewirausahaan dapat mengelola sekolah secara efektif dan efisien, serta dapat mengembangkan berbagai inovasi dan kreasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Dalam konteks yang lebih luas, kepala sekolah yang memiliki kompetensi kewirausahaan dapat memainkan peran penting dalam pengembangan ekonomi lokal dan regional. Dengan mengembangkan kerjasama dan kemitraan dengan berbagai pihak di luar sekolah, kepala sekolah dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan kualitas pendidikan yang dihasilkan oleh sekolah. Hasil ini sesuai dengan penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa untuk mencapai tujuan sekolah salah satu faktor yang paling menentukan adalah kemampuan kepala sekolah mengembangkan jiwa (naluri) kewirausahaannya pada pengelolaan unit produksi sekolah (Mas, 2020). Selain itu kewirausahaan kepala sekolah dimaknai untuk kepentingan pendidikan yang bersifat sosial bukan untuk kepentingan bisnis yang mengomersialkan sekolah (Dhanupoyo & Mas, 2015).



Gambar 1. Hasil analisis tiap aspek kompetensi kewirausahaan kepala sekolah

Daya saing lembaga pendidikan memberikan makna kekuatan mencapai lebih dari yang lain, atau beda dengan yang lain dari segi mutu, atau memiliki keunggulan tertentu (Arwildayanto dkk., 2020). Artinya daya saing dapat bermakna kekuatan untuk berusaha menjadi lebih dari yang lain atau unggul dalam hal tertentu baik yang dilakukan lembaga pendidikan negeri maupun swasta. Daya saing sebagai kemampuan untuk menunjukkan hasil yang lebih baik, lebih cepat atau lebih bermakna.

Juga dimaknai sebagai potensi atau kemampuan lembaga untuk mengungguli persaingan yaitu keunggulan di satu bidang yang tidak di miliki oleh pihak lain. Adanya persaingan dan tingginya tuntutan terhadap mutu lembaga pendidikan di era globalisasi ini, mendorong setiap lembaga pendidikan untuk meningkatkan standar mutu penyelenggaraannya agar mampu memberikan kontribusi terhadap daya saing bangsa. Oleh karena itu, diperlukan strategi pemasaran (marketing) jasa pendidikan untuk memenangkan kompetisi antar lembaga pendidikan berlomba-lomba meningkatkan kualitas dan profesionalisme manajemen tata kelola lembaga pendidikan, sehingga keunggulan bersaing dapat dipertahankan bilamana perlu dapat ditingkatkan menjadi lembaga pendidikan terdepan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui skor kompetensi kewirausahaan kepala sekolah berdasarkan aspek melakukan berada pada kriteria “kompeten”. Hasil ini sesuai dengan hasil sejalan dengan pendapat pakar manajemen pendidikan dimana pimpinan harus memiliki kapasitas integratif yakni pemimpin harus menjadi seorang integrator dan memiliki pandangan holistik mengenai organisasi (Mas & Haris, 2020). Hal yang sama juga diungkapkan oleh Subarkah (2013) bahwa kemampuan entrepreneur kepala sekolah memiliki kontribusi terhadap pengembangan sekolah. Dengan memiliki kompetensi kewirausahaan kepala sekolah yang sangat baik akan menjadikan kepala sekolah itu sebagai pemimpin hebat di samping memiliki kompetensi yang lainnya untuk mengembangkan sekolah yang mandiri, kompetitif, dan kreatif sehingga akan menjadi sekolah yang bermutu. Berkaitan dengan kemajuan dan pengembangan sekolah, dibutuhkan suatu inovasi yang tinggi dari seorang kepala sekolah sebagai pimpinan. Sikap inovatif dimaksud membutuhkan suatu pemikiran yang lebih dari biasanya dan beda dari yang lain (*out of the box*).

Kepala sekolah sebagai inovator harus menerapkan pola pikir kreatif untuk mencari dan menemukan gagasan baru yang lebih baik dari sebelumnya (Barnawi & Arifin, 2012). Kepala sekolah harus mampu melakukan pembaruan dalam segala kegiatan yang ada di sekolah. Inovasi pendidikan dapat berbentuk ide, program, layanan, proses atau teknologi yang diimplementasikan di sekolah (Ananda & Amiruddin, 2017). Selain itu, kepala sekolah untuk mengembangkan sekolah juga harus memiliki kemampuan dalam menggunakan metode, teknik, dan proses perubahan yang didukung oleh tersedianya fasilitas penunjang pelaksanaan kegiatan di sekolah.

Kompetensi kewirausahaan kepala sekolah berdasarkan aspek kerja keras pun berada dalam kriteria “kompeten.” Hasil ini sesuai dengan pendapat dari Barnawi dan Arifin (2012) bahwa dibutuhkan mentalitas entrepreneurship dalam diri kepala sekolah agar dapat membaca peluang yang bisa dimanfaatkan untuk mengembangkan sekolahnya. Keberadaan lembaga pendidikan tidak perlu lagi alergi dengan konsep kewirausahaan dalam bidang bisnis yang dibawa ke dalam lembaga pendidikan. Sebab, konsep tersebut tidak semata-mata menekankan pada mencari laba yang sebanyak-banyaknya atau komersial, tetapi lebih menekankan pada efisiensi dan kreativitas dalam meningkatkan produktivitas dan kualitas lembaga pendidikan. Untuk itu, kepala sekolah sebagai manajer dituntut mempunyai kemampuan sebagai entrepreneur dalam mengembangkan lembaga pendidikan yang berkualitas dan diminati oleh banyak pelanggan.

Keberhasilan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif dapat tercapai dengan baik untuk itu kepala sekolah harus meningkatkan kemampuannya dalam memimpin sekolah (Oktavia, 2020). Hal tersebut bisa dilakukan dengan cara mengikuti pengembangan profesional, menerapkan prinsip kerja yang efektif, dan berusaha membangun kerjasama dengan komponen sekolah lainnya. Ukuran keberhasilan sekolah adalah tercapainya visi misi sekolah yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan membagi tupoksi masing-masing, baik guru maupun karyawan secara adil sesuai bidangnya (Basri dkk., 2021).

Berdasarkan aspek motivasi kepala sekolah pun berada pada kriteria yang “kompeten.” Wirausaha pendidikan pada dasarnya merupakan upaya untuk mengembangkan perilaku siswa



melalui proses, strategi pelayanan untuk menghasilkan produk baru yang dapat memenuhi kebutuhan beradaptasi pada perubahan sosial yang dinamis (Ayu dkk., 2022). Kewirausahaan sekolah berarti proses untuk mengejar peluang tanpa henti dengan menggunakan strategi yang paling inovatif dalam menghasilkan mutu lulusan yang mendapatkan keuntungan dari investasinya mengeluarkan biaya dengan nilai keuntungan yang lebih tinggi daripada biaya yang divestifikasinya. Jenis aktivitas dasar bisnis bagi sekolah harus ditekankan pada peningkatan mutu pendidikan. Mutu pendidikan sebagai produk andalan sekolah harus ditingkatkan sesuai dengan visi dan misi sekolah. Mutu harus menjadi perhatian utama agar stakeholders sebagai pelanggan pendidikan menjadi puas terhadap produksi yang dihasilkan oleh sekolah

Kompetensi kewirausahaan akan tumbuh dengan baik melalui kepemimpinan yang juga berorientasi kewirausahaan (Cahyani dkk., 2019). Kompetensi kewirausahaan kepala sekolah sangatlah diperlukan bagi diri kepala sekolah itu sendiri, yaitu untuk memotivasi diri supaya lebih berprestasi serta selalu meningkatkan pengetahuan dan kompetensinya. Dengan memperbaiki lingkungan kerja agar tercapai kinerja yang lebih baik (Sembiring, 2016). Selain itu, juga diperlukan bagi sekolah guna memajukan, mengembangkan dan memandirikan sekolah yang dipimpinnya. kepala sekolah harus selalu meningkatkan kompetensi kewirausahaan yang berhubungan dengan pengelolaan sumber daya yang dimiliki sekolah dengan menggunakan jiwa kewirausahaannya untuk memajukan, mengembangkan, dan mewujudkan sekolah yang berdaya saing.

Berdasarkan aspek kompetensi kewirausahaan kepala sekolah berdasarkan aspek pantang menyerah berada pada kriteria yang “kompeten”. Hasil ini sesuai dengan studi yang menjadikan kepala sekolah memiliki kemampuan dalam mendorong setiap guru-gurunya maupun tenaga kependidikannya untuk melaksanakan tugas-tugasnya sesuai dengan standar yang berlaku (Purbasari dkk., 2021). Karena itu kepala sekolah harus memiliki kemampuan komunikasi (interpersonal) yang baik, sehingga tidak terjadi salah paham dalam berkomunikasi. Dan yang paling terpenting yang harus ada dalam diri kepala sekolah adalah kemampuan untuk mempersuasi orang lain dalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan begitu pun dengan kemampuan-kemampuan lain.

Selain itu menurut Direktorat Tenaga Kependidikan juga menekankan agar kepala sekolah perlu memiliki sifat pantang menyerah agar tidak mudah putus asa dalam menyelesaikan permasalahan, menghadapi tantangan, dan kendala yang ada di sekolahnya. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Oktavia (2014) dimana kepala sekolah harus mampu mengelola dan memecahkan masalah yang terjadi di sekolah serta mampu mencerminkan sikap pantang menyerah dalam meningkatkan prestasi sekolah maupun prestasi kerja. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin yang efektif harus memiliki sikap pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik untuk menghadapi kendala yang dihadapi sekolah sebagai sumber belajar peserta didik.

Terakhir, kompetensi kewirausahaan kepala sekolah berdasarkan aspek naluri kewirausahaan berada pada kriteria yang “kompeten.” Kompetensi kewirausahaan kepala sekolah merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki dan upaya yang dilakukan terus menerus oleh kepala sekolah dalam menjadikan sekolahnya lebih bermutu dan mandiri melalui usaha mencari peluang, menciptakan sesuatu yang baru atau inovatif, bekerja keras, memiliki motivasi yang kuat untuk mencapai sukses, menggali dan memanfaatkan sumber daya secara realistis, meminimalkan risiko, mewujudkan kesejahteraan bagi warganya dan masyarakat luas (Suyanto & Abbas, 2004). Menjadi kepala sekolah yang berjiwa wirausaha berarti menjadi pemimpin yang memiliki kemampuan dan kemauan untuk selalu berusaha berinovasi, bekerja keras, motivasi yang tinggi, pantang menyerah, mencari dan menemukan peluang, serta mengumpulkan sumber daya yang diperlukan untuk bertindak.

Simpulan

Berdasarkan temuan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi kewirausahaan kepala sekolah pada aspek inovasi, kerja keras, motivasi, dan pantang menyerah berada dalam kategori kompeten. Artinya jika dilihat secara menyeluruh kepala sekolah memiliki kompetensi kewirausahaan walaupun masih berada pada level kompeten minimum. Sehingga, kepala sekolah dalam hal ini perlu meningkatkan sikap cepat tanggap terhadap inovasi, meningkatkan komitmen yang tinggi dalam mencapai visi misi sekolah, meningkatkan kemampuan supervisi terhadap guru, dan lebih memperhatikan kerjasama bersama mitra kerja sebagaimana amanat dari kurikulum merdeka belajar.

Daftar Pustaka

- Ananda, R., & Amiruddin. (2017). *Inovasi Pendidikan: Melejitkan Potensi Teknologi dan Inovasi Pendidikan*. CV. Widya Puspita.
- Arwildayanto, A., Arifin, A., & Suling, A. (2020). Analisis Deskriptif Daya Saing Perguruan Tinggi. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 5(1), 25–34. <https://doi.org/10.17977/UM027V5I12020P025>
- Ayu, Y., Smk, N., & Ilham, B. (2022). Peran Pendidikan Dalam Pembentukan Jiwa Wirausaha: Pendidikan Kewirausahaan. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 1(2), 38–53. <https://doi.org/10.3709/ILPEN.V1I2.18>
- Barnawi, & Arifin, M. (2012). *Schoolpreneurship: Membangkitkan Jiwa dan Sikap Kewirausahaan Siswa*. Ar-Ruzz Media.
- Basri, B., Khairinal, K., & Firman, F. (2021). Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Fungsi Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Merangin. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 11(2), 349–361. <https://doi.org/10.33087/DIKDAYA.V11I2.233>
- Cahyani, S. S. A., Timan, A., & Sultoni, S. (2019). MANAJEMEN PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN BAGI PESERTA DIDIK DI KAMPOENG KIDZ. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.17977/UM027V2I22019P1>
- Damayani, T., Arafat, Y., & Eddy, S. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 1(1), 46–57. <https://doi.org/10.52690/JITIM.V1I1.29>
- Dhanupoyo, N. R. A., & Mas, S. R. (2015). Pembinaan Kompetensi Kewirausahaan Siswa SMK Negeri 1 Limboto Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1), 107–120.
- Hidayat, R., Dyah M, V., & Ulya, H. (2019). KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH ABAD 21: SEBUAH TINJAUAN TEORETIS. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 4(1). <https://doi.org/10.34125/KP.V4I1.394>
- Julaiha, S. (2019). Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(3), 179–190. <https://doi.org/10.21093/TWT.V6I3.1734>
- Mahmud, Y., Arwildayanto, A., & Arifin, A. (2021). Implementasi Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Unggul. *Student Journal of Educational Management*, 1(2), 248–264. <https://doi.org/10.37411/SJEM.V1I2.1037>
- Mas, S. R. (2020). Integrasi Kreativitas dan Inovasi pada Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Pendapatan Unit Produksi. *JMSP (Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan)*, 4(3), 267–274. <https://doi.org/10.17977/UM025V4I32020P267>
- Mas, S. R., & Haris, P. I. (2020). *Komunikasi dalam Organisasi (Teori dan Aplikasi)*. Universitas Negeri Gorontalo Press.
- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bumi Aksara.



- Musfan, J. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Kencana.
- Oktavia, R. (2020). KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN KEPALA SEKOLAH PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI DI KECAMATAN HILIRAN GUMANTI KABUPATEN SOLOK. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 596–605. <https://doi.org/10.24036/BMP.V2I1.3803>
- Purbasari, H. Y., Fitria, H., & Martha, A. (2021). Implementasi Supervisi Kepala Sekolah dalam Pembinaan Profesionalitas Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6361–6372. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1952>
- Sembiring, R. (2016). Impact of Human Resources' Knowledge and Skills on SMEs' in Medan City, Indonesia. *economica*, 2(2), 134–143. <https://doi.org/10.22202/ECONOMICA.2014.V2.I2.226>
- Suyanto, & Abbas. (2004). *Wajah dan Dinamika Pendidikan Anak Bangsa*. Adicita Karya Nusa.
- Yunus, A. A. S. P., Hidayat, M. T., Djazilan, M. S., & Akhwani, A. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3625–3635. <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V5I5.1419>



Volume 03, (2), June 2023

<http://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/dikmas>